

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemampuan berbahasa seseorang merupakan suatu keterampilan yang kompleks. Keterampilan tersebut dapat dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu keterampilan berbicara dan menulis sebagai wujud dari keterampilan produktif serta keterampilan membaca dan menyimak sebagai keterampilan reseptif. Keempat keterampilan tersebut saling terkait dan dapat dikuasai peserta didik secara sistematis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang seyogyanya harus dikuasai oleh siswa. Tarigan (2008:3) menyatakan bahwa, keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Keterampilan menulis membutuhkan pelatihan terus-menerus untuk menghasilkan tulisan yang dapat dipahami oleh khalayak.

Maksud dan tujuan dari kegiatan menulis adalah untuk mencatat, merekam, meyakinkan, menginformasikan serta mempengaruhi pembaca. Hal tersebut tidak hanya diperuntukkan bagi penulis handal, tetapi seorang siswa juga dapat membuat tulisan yang sesuai dengan maksud dan tujuan kegiatan menulis dengan syarat penulisannya mudah dipahami.

Berdasarkan ulasan sebelumnya, telah dijelaskan bahwa jenis-jenis keterampilan berbahasa saling berkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, keterampilan menulis tak luput dari keikutsertaan keterampilan lainnya untuk memperoleh penulisan yang selaras dengan tujuan yang akan dicapai. Keterampilan menulis terutama dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan seseorang berdasarkan kegiatan membaca dan menyimak informasi yang diperlukan pada bahan kepenulisan. Melalui kegiatan membaca dan menyimak, seseorang dapat menyusun tulisannya secara kreatif dan inovatif.

Apabila seorang siswa hendak menerapkan keterampilan menulis di dalam kelas saat pembelajaran dimulai, hal yang diharapkan oleh seorang guru adalah adanya bahan bacaan yang telah siswa pahami sebelum pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Sehingga, siswa dapat dengan mudah menulis apa yang telah siswa ketahui beserta penjelasan tambahan yang diberikan oleh guru dengan penulisan yang lancar dan bersifat kompleks.

Menulis merupakan suatu proses dimana seseorang mampu mengaitkan antara kata, kalimat, dan paragraf yang disusun secara logis agar dapat dipahami oleh pembaca. Ketika melakukan kegiatan menulis, hal yang perlu diperhatikan adalah maksud dan tujuan yang tersampaikan melalui antarkata untuk menjadikan sebuah tulisan yang dapat menghibur, serta mempengaruhi pembaca melalui kecermatan penulis dalam menciptakan sebuah tulisan.

Menurut Setiaji (dalam Kuncoro, 2009:5), menulis membutuhkan suatu kebiasaan yang harus ditumbuhkan. Agar seseorang dapat menyalurkan tulisannya dengan baik, maka seseorang harus banyak membaca. Dengan semakin banyak melakukan kegiatan membaca, maka pengetahuan akan bertambah, sehingga

inspirasi atau ide menulis dan kepercayaan diri juga ikut bertambah pula. Selain banyak membaca, kegiatan berdiskusi dengan teman atau orang lain juga dibutuhkan untuk mengasah kemampuan berpikir dan kesanggupan untuk memahami pendapat orang lain. Selanjutnya, kebiasaan yang harus dilakukan oleh seseorang agar dapat menciptakan sebuah tulisan yang berkesan, yaitu dengan mengikuti seminar untuk menambah wawasan kepenulisan seseorang.

Memunculkan kebiasaan menulis pada siswa tentunya akan mengalami beberapa faktor yang dapat menghambat kegiatan menulis. Salah satunya faktor yang dapat berpengaruh pada kegiatan menulis adalah diri sendiri. Ketika siswa tersebut belum memiliki kebiasaan membaca buku, maka secara tidak langsung siswa kurang memiliki wawasan yang luas. Dengan membaca buku, tentunya akan menambah wawasan serta referensi untuk menuliskan sesuatu. Faktor berikutnya yaitu, ketika siswa belum memiliki kemampuan bahasa yang baik. Kemampuan berbahasa yang baik sangat diperlukan agar dapat melakukan kegiatan menulis dengan baik. Dengan kemampuan berbahasa tersebut, siswa dapat dengan mudah membantu para pembaca untuk memahami makna tulisannya. Faktor yang terakhir yaitu, belum adanya keinginan untuk menulis pada siswa. Alangkah lebih baik apabila siswa dapat meluangkan waktunya untuk sekadar menulis catatan harian atau menulis cerita pendek agar tetap dapat melatih kemampuan menulisnya. Tentunya, dalam hal menulis tidak dibatasi kepada seseorang untuk hanya sekadar menulis hal-hal yang bersifat formal saja, tetapi menulis mengenai hal-hal yang dapat dituangkan dalam bahasa non formal (misalnya penulisan catatan harian dan surat pribadi) juga termasuk dalam cara menjadi penulis yang produktif.

Menulis tidak hanya diperuntukkan bagi seseorang yang sedang menyelesaikan karya tulis ilmiahnya maupun seseorang yang sedang menyelesaikan karangan novelnya. Tetapi kegiatan menulis ditujukan pada semua orang yang benar-benar membutuhkan kegiatan menulis untuk memberikan manfaat kepada orang lain atau manfaat untuk dirinya sendiri sebagai koleksi pribadi. Membahas mengenai keterampilan menulis, adapun keterampilan menulis yang perlu dikuasai oleh seorang siswa. Salah satunya yaitu keterampilan menulis catatan.

Keterampilan menulis diperlukan dalam penulisan catatan yang dilakukan oleh siswa. Siswa dapat membuat catatan mengenai materi yang disampaikan oleh guru maupun materi yang telah siswa pahami sebelumnya. Melalui penulisan catatan tersebut, siswa dapat menuangkan ide kreatifnya yang diharapkan dapat membantu siswa untuk mengingat, dan lebih memahami mengenai materi yang diperoleh dari hasil membaca dan menyimak di lingkungan belajar. Berdasarkan hal tersebut, tujuan dari penulisan catatan secara umum adalah untuk mengingat informasi yang pernah diperoleh oleh seseorang. Walaupun seseorang dapat mengingat tanpa mencatat, namun seseorang tersebut hanya mampu mengingat sebagian kecil dari informasi yang pernah didapatkan.

Secara umum, siswa melakukan kegiatan mencatat secara keseluruhan dalam bentuk paragraf. Hal tersebut tidak sepenuhnya salah, karena siswa secara tidak langsung telah berusaha menuliskan catatan secara lengkap dan sesuai dengan sumber yang siswa peroleh. Namun, alangkah baiknya penulisan catatan tidak dalam bentuk paragraf yang memerlukan berlembar-lembar kertas untuk menulis secara terperinci. Siswa dapat menuliskan sebuah informasi yang

dituangkan dalam bentuk catatan dengan menuliskan poin-poin penting sebagai topik utama sebuah informasi.

Mencatat memberikan manfaat yang luar biasa terhadap seseorang guna mengingat hal-hal yang telah siswa dapatkan pada lingkungan yang tak hanya berorientasi pada lingkungan sekolah. Melainkan proses mencatat juga dapat dilakukan pada saat berada di bimbingan belajar, tempat seminar, diskusi dengan teman-teman, dan lain sebagainya. Namun pada penelitian ini, lebih berpusat pada teknik mencatat di dalam lingkungan sekolah.

Keberhasilan siswa dalam menulis catatan yang benar, diperlukan berbagai cara agar penulisan yang dilakukan tidak selalu berpatokan pada penyusunan paragraf. Adapun keterampilan yang digunakan untuk mendukung keberhasilan menulis catatan. Keterampilan tersebut dinamakan dengan keterampilan *note taking*, suatu bentuk penulisan catatan yang mengandalkan kreativitas serta bentuk catatan yang ringkas. Pada penerapan *note taking*, siswa diwajibkan untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam bentuk interaksi antar siswa maupun interaksi dengan guru. Hal ini dapat mendukung pemerolehan informasi mengenai topik utama yang akan siswa tulis di dalam catatannya. Selain siswa yang berperan aktif pada saat pembelajaran berlangsung, guru juga memiliki andil yang besar guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar di dalam kelas.

Istilah *note taking* mengacu pada manajemen informasi yang dalam hal tersebut melibatkan suatu proses interaksi. Telah dijelaskan pada paragraf sebelumnya bahwa proses interaksi sangat penting guna menunjang keberhasilan penulisan catatan. Catatan yang akan disusun hendaknya memerhatikan beberapa

aspek, yaitu menyaring sumber informasi yang didapatkan dengan memperhatikan topik utama, menyusun pengetahuan secara terstruktur, memahami dan menuliskan pengetahuan melalui penafsiran dari informasi yang diperoleh, serta menggabungkan bahan olahan baru dari pembahasan yang diperoleh. Oleh karena itu, dari beberapa aspek tersebut, hasil yang didapatkan adalah seseorang dapat merepresentasikan pengetahuan yang diperoleh serta menyimpannya di dalam memori.

Penerapan *note taking* pada pembelajaran di dalam kelas, khususnya pada pelajaran Bahasa Indonesia diharapkan mampu membantu siswa dalam hal mengingat materi yang telah disampaikan oleh guru melalui catatan-catatan yang telah siswa susun sekreatif dan seinovatif mungkin. Keterampilan mencatat ini mampu mensinergiskan kerja otak kiri dengan otak kanan melalui proses kreativitas, sehingga konsentrasi belajar dapat meningkat sepuluh kali lipat. Melalui kegiatan mencatat, dapat menghubungkan apa yang telah didengar atau dibaca oleh seseorang menjadi poin-poin utama yang mencakup keseluruhan dari informasi yang diperoleh, sehingga sembari siswa menulis informasi penting, siswa juga dapat mengembangkan catatan kecilnya menjadi catatan yang penuh dengan kreativitasnya.

Kegiatan *note taking* secara tidak langsung merupakan suatu kegiatan yang menekankan pada pengulangan informasi yang pernah diperoleh melalui kegiatan membaca dan menyimak di dalam lingkungan yang terdahulu. Misalnya, jika pada suatu waktu siswa sedang menyimak tayangan di televisi mengenai berita tanah longsor di Jawa Timur, guna mempersiapkan materi yang akan dibahas keesokan harinya, maka siswa harus mencatat poin-poin utama yang

menjadi unsur berita, yaitu 5W + 1H. Dengan begitu, siswa mampu menemukan kemudian mencatat apa saja yang telah ia simak tanpa menuliskan isi berita dalam bentuk paragraf. Catatan yang ia susun dapat berbentuk peta konsep untuk memudahkannya dalam menemukan pokok utama. Ketika di dalam kelas, guru menanyakan mengenai berita apa yang telah siswa dapatkan semalam sebagai bentuk stimulus. Siswa yang telah mencatat poin-poin utama sebuah berita tadi dapat membacakan ulang mengenai berita tanah longsor yang pernah ia simak sebelumnya di televisi.

Tentunya dalam pembelajaran seperti itu, diperlukanlah sebuah *note taking* untuk membantu dalam proses belajar dan mengingat. *Note taking* ini digunakan sebagai pengulangan informasi yang pernah didapat sebelumnya. Melalui *note taking* tersebut, siswa mampu menemukan solusi untuk menciptakan suatu gaya belajar yang baru. Siswa yang lebih diarahkan dalam proses kreatif ketika membuat catatan, sehingga dapat memfokuskan pemikirannya terhadap penyampaian informasi yang dilakukan oleh guru di sekolah. Oleh karena itu, ketika guru menyampaikan informasi di dalam kelas, siswa dapat mempraktikkan pembuatan *note taking* dengan memerhatikan apa saja yang harus dicatat dan yang tidak perlu dicatat, serta memerhatikan penyusunan catatan yang baik dan benar. Selain itu, penulisan catatan juga harus dipertimbangkan dengan penggunaan waktu terbaik, karena secara umum, menurut Wikipedia, tingkat rata-rata berbicara adalah dua sampai tiga kata per detik, tetapi rata-rata kecepatan tulisan tangan hanya 0,2 - 0,3 kata per detik. Sehingga hal tersebut menjadi pertimbangan mengapa dalam *note taking*, seseorang hanya perlu mencatat hal-hal terpenting

yang menjadi inti dari sebuah informasi jika perolehan informasi berasal dari kegiatan menyimak.

Note taking dapat menjadi alternatif bagi siswa agar dapat memahami dan mengingat materi yang telah diperoleh. Keterampilan menulis catatan atau *note taking* ini memang dapat diterapkan oleh siswa, hanya saja pada penelitian ini, pembuatan catatan ditekankan bukan pada bentuk paragraf melainkan dalam bentuk peta konsep (*mind mapping*) dan catatan: tulis susun (catatan: TS). Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti memilih salah satu materi pelajaran Bahasa Indonesia yang diajarkan di kelas VII untuk mengimplementasikan keterampilan *note taking*, yaitu pada materi menulis surat pribadi yang tentunya berkaitan dengan penulisan catatan mengenai materi surat pribadi tersebut.

Peneliti mengambil objek penelitian berupa buku catatan Bahasa Indonesia pada materi surat pribadi siswa kelas VII SMPN 2 Bangkalan. Melalui ketersediaan buku catatan tersebut, siswa diharapkan dapat menuliskan catatannya yang tidak hanya berbentuk paragraf saja, melainkan penulisan catatan yang lebih sederhana namun tetap memuat informasi-informasi penting.

Sesuai dengan pemaparan yang telah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini, yang berjudul *Implementasi Keterampilan Note Taking pada Materi Menulis Surat Pribadi Siswa Kelas VII SMPN 2 Bangkalan* dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui pengimplementasian keterampilan *note taking* pada saat siswa mendapatkan materi mengenai surat pribadi di dalam kelas. Pada saat mengimplementasikan keterampilan *note taking* atau keterampilan membuat catatan, siswa dapat mengimplementasikan keterampilan *note taking* dengan menggunakan peta pikiran (*mind mapping*) maupun penulisan catatan

dengan model catatan tulis dan susun (catatan: ts). Keduanya sama-sama mengandalkan proses kreativitas siswa untuk mengolah materi pembelajaran di dalam kelas. Jika pada materi-materi sebelumnya siswa menuliskan catatannya dalam bentuk ringkasan biasa, maka kali ini siswa dapat menuliskan catatannya dengan model peta pikiran dan catatan: ts.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimanakah tahap-tahap menulis catatan dengan menggunakan keterampilan *note taking* jenis *mind mapping* dan catatan: ts pada materi menulis surat pribadi siswa kelas VII SMPN 2 Bangkalan?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pengimplementasian keterampilan *note taking* jenis *mind mapping* dan catatan: ts pada materi menulis surat pribadi siswa kelas VII SMPN 2 Bangkalan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah.

1. Mendeskripsikan tahap-tahap menulis catatan dengan menggunakan keterampilan *note taking* jenis *mind mapping* dan catatan: ts pada materi menulis surat pribadi siswa kelas VII SMPN 2 Bangkalan.

2. Mendeskripsikan pelaksanaan pengimplementasian keterampilan *note taking* jenis *mind mapping* dan catatan: ts pada materi menulis surat pribadi siswa kelas VII SMPN 2 Bangkalan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini bermanfaat secara teoritis dan praktis. Keduanya dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman keterampilan *note taking* yang akan diterapkan di dalam kelas, khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia, serta dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia, siswa, dan peneliti.

- a. Bagi Guru Bahasa Indonesia

Guru Bahasa Indonesia dapat memperoleh informasi seputar keterampilan *note taking* yang dapat diterapkan di dalam kelas serta mengetahui kendala-kendala yang menjadi hambatan dalam pembelajaran menulis.

b. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui bagaimana cara menyusun catatan dengan menggunakan keterampilan *note taking* baik dalam pelajaran Bahasa Indonesia maupun pada pelajaran lainnya.

c. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui hasil dari implementasi keterampilan *note taking* di dalam kelas, serta hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

1.5 Asumsi Dasar

Asumsi merupakan anggapan mendasar yang diajukan dan kebenarannya perlu diuji. Asumsi pada dasarnya dijadikan syarat sekaligus dasar dalam menetapkan langkah berfikir pada tahapselanjutnya. Asumsi dasar pada penelitian ini adalah, bahwa keterampilan *note taking* dapat memudahkan siswa untuk mengulang kembali informasi (materi) mengenai penulisan surat pribadi yang telah diperoleh, sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi tersebut di dalam kelas. Penulisan catatan dapat dilakukan siswa melalui dua cara. Pertama, siswa dapat menuliskan catatannya dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*). Kedua, siswa dapat menuliskan catatannya dalam bentuk catatan tulis dan susun (catatan: ts). Dengan begitu, siswa dapat mengetahui bagaimana cara mengimplementasikan keterampilan *note taking* dengan baik sesuai dengan arahan dari guru.

1.6 Definisi Operasional

1. *Note taking*

Note taking merupakan cara mencatat informasi serta mencatat istilah-istilah penting ketika sedang menyimak atau membaca. Istilah *note taking* juga mengacu pada kegiatan mencatat yang memfokuskan pada proses penulisan poin-poin utama dari sebuah topik pembicaraan yang dituliskan secara kreatif, dalam bentuk peta pikiran (*mind mapping*) maupun dalam bentuk penulisan catatan tulis dan susun (catatan: ts).

2. *Menulis*

Menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk menyalurkan ide atau gagasan melalui bentuk tulisan yang disusun sedemikian mungkin agar kalimatnya dapat dipahami oleh pembaca.

3. *Keterampilan Menulis*

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang memiliki kegiatan kompleks yang mana penulis dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan serta menuangkannya ke dalam ragam bahasa tulis.

4. *Surat Pribadi*

Surat pribadi merupakan salah satu keterampilan menulis yang berisikan ungkapan perasaan seseorang yang diungkapkan dalam bentuk penulisan surat sebagai media komunikasi secara tidak langsung.